

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan pembentukan sikap dan keterampilan merupakan sesuatu yang penting dalam pandangan masyarakat. Masyarakat bertanggung jawab pendidikan merupakan sebuah tabungan yang nantinya akan diperoleh seseorang di masa yang akan datang. Berlangsungnya proses pendidikan membutuhkan waktu yang panjang dan diorganisir dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan menjadi tanggung jawab pihak-pihak yang terkait.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai lembaga sosial lembaga ekonomi non profit. Sebagai lembaga sosial, sekolah dapat memberikan pelayanan kebutuhan pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat, sedangkan sebagai lembaga ekonomi non profit, sekolah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ekonomi untuk hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Tujuan Pendidikan Nasional dapat dicapai melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi merupakan jalur pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh masyarakat di Indonesia.

Tujuan Pendidikan (*Kemdiknas*) dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 : tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, pada periode 2010-2014, Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan visi Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif. Insan Indonesia cerdas komprehensif adalah insan yang cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kualitas manusia, atau membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia (sehat, aktif, sportif, disiplin dan kemandirian yang tinggi). Berkenaan dengan pendidikan jasmani menurut Omar Hamalik (dalam Suadnyana, 2014, hlm. 2) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Juliantine (2013, hlm. 1) Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak.

Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah upaya untuk membina manusia baik secara fisik maupun mental melalui aktivitas jasmani. Depdiknas (dalam Suadnyana, 2014, hlm. 2) Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di Sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melalui kurikulum pembelajaran di Sekolah harus diikuti oleh peserta didik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003, hlm. 10) menjelaskan bahwa “Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan jasmani antara lain adalah mata pelajaran permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).”

Kegiatan belajar di Sekolah Menengah Atas khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya berupa aktivitas jasmani yang salah satunya berbentuk olahraga permainan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran pun dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Pembelajaran permainan sepakbola dapat menyalurkan unsur hobi, bakat dan gembira siswa, selain itu juga dapat membuat siswa akan lebih bugar. Permainan sepak bola merupakan olahraga permainan yang dimainkan dua tim dimana masing-masing tim beranggotakan sebelas orang termasuk diantaranya penjaga gawang. Soedjoedi (1979, hlm. 103) menjelaskan tentang pengertian sepak bola sebagai berikut.

Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan. Sepak bola sebagai olahraga permainan beregu menuntut kerjasama tim, dengan kata lain, keberhasilan satu tim tidak hanya ditentukan oleh satu pemain saja, akan tetapi tergantung dari kerjasama pemain dalam satu kesebelasan. Maka, dalam bermain sepak bola setiap individu dituntut untuk memiliki teknik dasar yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada permainan sepak bola terdapat teknik-teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, diantaranya : teknik menyundul bola, menahan bola, menggiring bola, dan menendang bola. Sucipto, dkk. (1999, hlm. 17) menjelaskan bahwa :

Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Ada beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), menghentikan (*stopping*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Penguasaan teknik dasar bagi seorang pemain sepakbola adalah penting, karena sangat berkaitan dari inti permainan sepakbola yaitu bertujuan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan serta

mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan agar tidak kemasukan bola oleh pihak lawan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah perlu ditetapkan sebuah model pembelajaran tertentu agar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap semua informasi yang disajikan oleh guru dan mampu membantu peserta didik memahami seluruh instruksi yang diberikan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai penerapan dari suatu pendekatan, metode, dan teknis pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Knirk dan Gustafon (dalam Juliantine, 2013, hlm. 9) ‘Model pembelajaran adalah rancangan yang dibuat oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar’.

Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada peserta didik. Oleh karena, dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai, diharapkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dapat berkembang. Metzler (2000, hlm. 195-365) menjelaskan terdapat tujuh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu : (1) Model pembelajaran langsung, (2) Model pembelajaran personal, (3) Model pembelajaran kerjasama, (4) Model pembelajaran pendidikan olahraga, (5) Model pembelajaran kelompok, (6) Model pembelajaran inquiry, (7) Model pembelajaran taktis.

Dalam kaitan permainan sepakbola dengan dunia pendidikan hendaknya permainan ini terus dikembangkan melalui pembelajaran yang terarah dan terencana melalui beberapa model pembelajaran yang sesuai dan alat yang tepat dengan karakteristik bahan pelajaran serta kondisi peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran, biasanya seorang guru pendidikan jasmani akan menggunakan berbagai cara agar materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dengan mudah. Untuk menyikapi permasalahan sesuai dengan

kondisi yang ada tersebut, maka diperlukan suatu pola atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan tugas gerak. Penulis mencoba untuk menyikapi permasalahan tersebut dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* dan *tactical game*.

Dalam pembelajaran permainan sepakbola terdapat beberapa keterampilan bermain sepak bola, untuk melakukannya dapat dipraktikkan dengan model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* dan *tactical game*. *Teams Games tournament* merupakan salah satu model pembelajaran yang didalamnya memperlihatkan tahapan-tahapan dasar model pembelajaran yang sederhana, dan mudah dipelajari. Model pembelajaran *Teams Games tournament* merupakan salah satu model pembelajaran efektif, mudah dan sederhana sehingga dapat diterapkan di sekolah. *Tactical game* mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan, dengan pendekatan tersebut siswa diduga semakin memahami kaitan antara teknik dan taktik permainan yang sebenarnya. Model ini menekankan bagaimana membelajarkan konsep bermain sekaligus juga mengembangkan keterampilan teknisnya.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* dan *tactical game*, terhadap hasil belajar sepakbola.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman penulis, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Bandung dirasakan kurang menarik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah, khususnya pada hasil belajar bermain sepak bola. Model pembelajaran diperlukan dalam merangsang dan mengembangkan kerjasama yang dapat menunjang aspek keterampilan dan kemampuan pribadi siswa dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran yang dapat dilakukan guna menstimulasi perkembangan dan kemampuannya, salah satunya model pembelajarannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* dan *tactical game*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* berpengaruh terhadap hasil belajar sepakbola pada siswa di SMA Negeri 3 Bandung ?
2. Apakah pembelajara *tactical game* berpengaruh terhadap hasil belajar sepakbola pada siswa di SMA Negeri 3 Bandung ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dengan *tactical game* terhadap hasil belajar sepak bola di SMA Negeri 3 Bandung ?

D. Tujuan penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka penulis mencoba menjabarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* berpengaruh terhadap hasil belajar sepakbola pada siswa di SMA Negeri 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajara *tactical game* berpengaruh terhadap hasil belajar sepakbola pada siswa di SMA Negeri 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dengan pendekatan *tactical game* terhadap hasil belajar sepakbola di SMA Negeri 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta keterampilan memilih model pembelajaran yang baik dan efektif untuk

mengajar dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil keterampilan bermain pada permainan sepakbola.

2. Bagi guru, sebagai sumber informasi keilmuan dalam menjalankan profesinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran penjas di sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam meningkatkan kualitas hasil belajar pada permainan sepakbola.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.